

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 4 Samarinda.
Kelas/Semester : X/Genap
Tema : Makna Sumpah Pemuda Bagi kehidupan Berbangsa
Sub Tema : Menghargai nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan berbangsa pada masa kini.
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 10 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menelaah isi Sumpah Pemuda bagi kehidupan berbangsa masa kini
2. Siswa dapat mengaitkan nilai-nilai dan makna Sumpah Pemuda dengan kehidupan sehari-hari

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa,
2. Guru mengecek kehadiran siswa, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
3. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional yang membangkitkan semangat kepemudaan.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
<i>Stimulation</i> (stimulasi/ Pemberian rangsangan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru menunjukkan beberapa gambar terkait dengan Sumpah Pemudab. Guru meminta setiap orang untuk mengamati gambar tersebutc. Guru meminta siswa untuk mengasumsikan apa yang terjadi ketika peristiwa tersebut berlangsung.

<p><i>Problem statement</i> (pertanyaan / identifikasi masalah)</p>	<p>a. Guru dapat membimbing peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan yang berkenaan Nilai dan Makna Sumpah Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>b. Pertanyaan dapat diarahkan pada persoalan - persoalan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebersamaan dan persaudaraan, toleransi, tanggungjawab dan disiplin, wawasan (pengetahuan) nasionalisme. <p>c. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam tentang sesuatu.</p>
<p><i>Data Collection</i> (pengumpulan data)dengan menggunakan model Kajian Dokumen Historis</p>	<p>a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca materi berbasis aneka sumber seperti buku referensi lain dan internet tentang sejarah perjuangan pemuda tahun 1928.</p> <p>b. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengizinkan siswa untuk searching materi di internet melalui gadget masing-masing. 2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik 3) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. <p>c. Guru membimbing Peserta didik dan memfasilitasi pengetahuan, untuk mencari/menggunakan dokumen terkait Sumpah Pemuda</p>
<p><i>Data processing</i> (pengolahan data)</p>	<p>a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siapakah para pemuda yang terlibat dalam kongres pemuda II tahun 1928? 2) Bagaimana perjuangan pemuda dalam organisasi masyarakat? 3) Bagaimana fungsi organisasi kepemudaan pada era tahun 1928-an? <p>b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda tahun 1928</p>
<p><i>Verification</i> (Pembuktian) <i>Melalui model penyajian/</i></p>	<p>a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas individu rangkuman materi Sumpah Pemuda</p> <p>b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok, mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata</p>

<i>presentasi gagasan</i>	tertib selama penyajian materi oleh kelompok. c. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi.
---------------------------	---

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan makna dan nilai Sumpah Pemuda, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - d. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
 - e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
4. Guru memberikan tugas peserta didik untuk mempersiapkan simulasi Nasionalisme Pemuda melalui teks wacana.
5. Guru memberi tugas aktivitas dilaksanakan secara perorangan untuk penilaian kompetensi pengetahuan.

C. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial
 - a. Teknik penilaian : Observasi
 - b. Bentuk instrumen : Jurnal

Jurnal Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

No	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1				
2				
dst				

2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
 - b. Bentuk Instrumen : Tes uraian

No.	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Menjelaskan makna sumpah pemuda	Jelaskan makna sumpah pemuda?	Sumpah Pemuda merupakan suatu pengakuan dari pemuda-pemudi Indonesia yang mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa.	20
2	Menganalisa sifat perjuangan sebelum dan sesudah sumpah pemuda	Apa perbedaan sifat perjuangan sebelum dan sesudah sumpah pemuda?	Dari perjuangan yang bersifat lokal kedaerahan berubah menjadi perjuangan yang bersifat nasional.	20
3	Menjelaskan pengertian pemuda	Jelaskan pengertian pemuda?	Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tigapuluh) tahun.	20
4	Menunjukkan tanggal peringatan sumpah pemuda	Sumpah pemuda selalu diperingati setiap tanggal?	28 Oktober	20
5	Menguraikan nilai-nilai luhur dalam sumpah pemuda	Uraikan nilai-nilai luhur dalam sumpah pemuda?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta bangsa dan tanah air 2. Persatuan 3. Sikap rela berkorban 4. Mengutamakan kepentingan bangsa 5. Dapat menerima dan menghargai perbedaan 6. Semangat persaudaraan 7. Meningkatkan 8. semangat gotong royong atau kerjasama 	20
Skor Maksimal				100

3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Penilaian praktik
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian praktik Kisi-kisi Penilaian Praktik

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
4.6	Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Bangsa Eropa, lahirnya pergerakan nasional dan peristiwa Sumpah Pemuda	Makna Sumpah Pemuda bagi Kehidupan Berbangsa	Peserta didik mengungkapkan pendapat secara lisan mengenai nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan berbangsa pada masa kini	Penilaian Praktik

Rubrik Penskoran Penilaian Praktik

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Nilai
		Pemahaman				Argumentasi				Penampilan (Intonasi, Mimik, Gestur)				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
dst														

Pendoman Penskoran =

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Total jawaban}} \times 100$$

Samarinda, 5 Januari 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Suharso Mulyono, MM
NIP. Xxx

Fatmawati, S.Pd M. Pd
NIP. Xxx

Email:

fatmawati721@guru.smk.belajar.id

LKPD
(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

Identitas Sekolah	: SMK Negeri 4 Samarinda
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: X / 1
Kompetensi Dasar	: 3.6. Menganalisis dampak politik, budaya, sosial,ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Bangsa Eropa, lahirnya pergerakan nasional dan peristiwa Sumpah Pemuda 4.6. Menalar dampak politik, budaya, sosial,ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Bangsa Eropa, lahirnya pergerakan nasional dan peristiwa Sumpah Pemuda
Tema	: Makna Sumpah Pemuda bagi Kehidupan Berbangsa
Sub Tema	: Menghargai nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan berbangsa pada masa kini
Pembelajaran Ke	: 3
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran (2x45 menit)

Materi

Bukan Pemuda Biasa

Organisasi pergerakan yang tumbuh subur di Indonesia pada intinya bertujuan untuk kemajuan bangsa, bahkan secara terang-terangan menyatakan perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia. Namun kelemahan yang masih terjadi adalah organisasi tersebut masih berjalan masing-masing dalam pergerakannya, sehingga kurang memiliki efek yang kuat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Langkah awal yang dilakukan Perhimpunan Indonesia di bawah pimpinan Mohammad Hatta untuk menghimpun para pemuda Indonesia yang ada di Belanda untuk aktif bergerak dan berdiskusi mengenai kemajuan bangsa dan negara Indonesia, menginspirasi pertemuan Ir. Sukarno bersama Gatot Mangkuprojo, yang kemudian melahirkan Partai Nasional Indonesia (PNI), untuk tujuan kemerdekaan Indonesia, namun masih terbatas pada anggota organisasi masing-masing. Hal tersebut yang kemudian mendorong para pemuda untuk mempersatukan berbagai organisasi dan partai yang ada di Indonesia.

Ide menggalang persatuan antar organisasi yang digaungkan Perhimpunan Indonesia guna menghadapi penjajahan juga diiringi tekad Mohammad Hatta untuk

menciptakan “blok nasional”, di mana semua partai politik/ organisasi pergerakan dengan berbagai basis berkumpul, guna menghadapi penjajahan. Namun hal tersebut dikhianati oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) yang melakukan gerakan sendiri melawan Belanda di tahun 1926 dan awal 1927, namun mendulang kekalahan.

Kejadian tersebut semakin memotivasi para tokoh pergerakan untuk segera membentuk kekuatan bersama, ditambah sikap keras dan kejam dari pemerintah penjajah Belanda. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, Ir. Sukarno berencana membentuk satu wadah kekuatan moral dan nasionalisme yang kokoh, dengan memadukan aliran nasionalisme, Islam, dan marxisme.

Ir. Sukarno mendesak para pemimpin organisasi dan menemui beberapa diantaranya untuk membahas mengenai ide membentuk federasi yang longgar dan tidak lebur, yang dianggap dapat mencerminkan situasi sosial dan politik di Indonesia dengan orientasi dan aliran yang beragam. Serangkaian pertemuan Ir. Sukarno dengan Dr. Sukiman sebagai pimpinan partai yang cukup besar saat itu, yaitu Partai Sarikat

Islam, membahas ide pembentukan federasi antarpolisi dan organisasi di Indonesia. Pada tanggal 17 – 18 Desember 1927, diadakan rapat di Bandung yang dihadiri perwakilan dari Budi Utomo, PNI, PSI, PPKI, dan beberapa organisasi pemuda seperti Kelompok Studi Indonesia, Kaum Betawi, Pasundan, serta Sumatranen Bond, untuk membahas ide federasi secara resmi. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan sebuah federasi bernama Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan

Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI), yang kemudian dibentuk kepengurusan tetap terdiri dari:

Dewan Penasihat	: Ir Sukarno dan Dr. Sukiman
Ketua	: Isqaq Cokroadisuryo
Sekretaris merangkap Bendahara	: Dr. Samsi

Tujuan PPPKI adalah sebagai berikut:

1. Mencegah perselisihan antarpolisi dan organisasi
2. Menentukan arah dan cara beraksi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
3. Mengembangkan persatuan kebangsaan Indonesia dengan berbagai lambangnya, seperti Merah Putih, lagu Indonesia Raya, dan Bahasa Indonesia.

Kongres Pemuda yang melahirkan Sumpah Pemuda

- Apa yang tebersit dalam pikiran Anda saat mendengar kata Sumpah Pemuda?
- Lagu apa yang Anda tahu, yang menggambarkan tentang Sumpah Pemuda?
- Apa makna Sumpah Pemuda bagi kehidupan Anda saat ini?

- Bicara Sumpah Pemuda berarti kita bicara mengenai pemuda dan organisasi pemuda/pergerakan yang ada dalam sejarah Indonesia.
- Bagaimana gerakan-gerakan pemuda yang awalnya berjalan masing-masing, dan beberapa bersifat kedaerahan, kemudian melebur menyatukan idealisme dalam rangka memperkokoh perjuangan meraih kemerdekaan. Hal yang sangat luar biasa.

Setelah Budi Utomo didirikan, semangat pemuda Indonesia mulai bangkit meski masih dalam konteks kedaerahan. Organisasi pemuda pertama, Trikoro Darmo, pada perjalanannya dirasakan oleh anggotanya lebih cenderung ke arah Jawa terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga dalam kongresnya tanggal 12 Juli 1918, Trikoro Darmo berubah menjadi Jong Java yang berarti Jawa Muda. Perubahan tersebut dengan harapan komunitas Sunda dan Betawi juga dapat bergabung.

Meski pada dasarnya bukan merupakan organisasi politik, dalam perjalanannya kemudian berkembang *Jong Java* dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok anggota berusia di bawah 18 tahun tidak boleh berpolitik dan kelompok anggota berusia di atas 18 tahun yang diperbolehkan mengikuti gerakan politik. Munculnya Jong Java diikuti organisasi pemuda kedaerahan lainnya seperti *Jong Sumatranen Bond*, *Jong Minahasa*, *Jong Celebes* (Sulawesi), Jong Ambon, dan Jong Borneo (Kalimantan), serta Sekar Rukun, organisasi pemuda Sunda yang didirikan para pelajar Sekolah Guru.

Agus Salim dengan membentuk Jong Islamieten Bond (JIB), sebagai wadah bagi para pemuda dari kalangan Islam, setelah usulnya untuk memasukkan unsur Islam dalam Jong Java tidak diterima. Meskipun berbasis Islam, JIB tetap memperjuangkan persatuan nasional. Munculnya organisasi-organisasi pemuda tersebut menciptakan suasana pergerakan kebangsaan yang semakin dinamis, bahkan mulai bersentuhan dengan gerakan politik.

Pada tahun 1923, dalam lustrum pertama Jong Sumatranen Bond, Muh. Yamin menyampaikan pentingnya memiliki satu bahasa pengantar yang bersumber dari budaya sendiri, dengan gagasan majalah kebudayaan yang diberi nama Malaya. Di tahun 1924, nuansa politik juga semakin jelas di Jong Java, bahkan sudah sangat kental di JIB. Pada tanggal 15 November 1925, organisasi-organisasi pemuda mengadakan pertemuan yang dihadiri perwakilan dari Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Celebes, Pelajar-pelajar Minahasa, dan Sekar Rukun. Dari pertemuan tersebut dihasilkan rencana untuk mengadakan kongres pemuda, dan membentuk komite yang dipimpin oleh Tabrani untuk persiapan dan penyelenggaraan kongres tersebut. Selanjutnya pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926 diadakanlah rapat besar pemuda yang diketuai Tabrani di Jakarta yang, yang

kemudian dikenal sebagai Kongres Pemuda Pertama. Kongres tersebut bertujuan membentuk satu badan sentral untuk memantapkan paham persatuan kebangsaan serta mempererat hubungan antar semua perkumpulan pemuda kebangsaan.

Pada Kongres Pemuda I tersebut muncullah kesadaran dan kesepahaman mengenai pentingnya persatuan dan memiliki bahasa kesatuan, dengan pilihan Bahasa Jawa atau Bahasa Melayu, dan pada akhirnya disepakati untuk menggunakan Bahasa Melayu yang akan diperkaya dengan bahasa lainnya, sebagai bahasa persatuan dan disebut Bahasa Indonesia. Hasil tersebut diusulkan Tabrani untuk dibahas lebih lanjut pada kongres pemuda berikutnya, untuk merancang ikrar yang memutuskan kesepakatan bahasa persatuan.

Pertemuan selanjutnya direalisasikan tanggal 15 Agustus 1926 yang dihadiri perwakilan berbagai organisasi dan Komite Kongres Pemuda I. Pada pertemuan tersebut muncul usulan pembentukan badan tetap untuk keperluan persatuan Indonesia, yang kemudian pada tanggal 31 Agustus 1926 direalisasikan dengan disahkannya Anggaran Dasar satu organisasi baru yang diberi nama *Jong Indonesia*, dan pendiriannya pada 20 Februari 1927 di pertemuan yang diprakarsai *Algemene Studie Club* di Bandung. Jong Indonesia berasaskan kebangsaan atau nasionalisme dengan para tokohnya antara lain Sutan Syahrir, Suwiryono, Halim, Moh. Tamzil, Yusupadi, dan Notokusumo. Selain Jong Indonesia, pada bulan September 1926 juga berlangsung pertemuan para pelajar dan mahasiswa, berhasil membentuk satu perkumpulan dengan nama Perhimpunan Pelajar-pelajar di Indonesia (PPPI), yang beranggotakan para mahasiswa STOVIA dan Sekolah Tinggi Hukum. Organisasi ini bertujuan untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang diketuai Soegondo Djojopoespito, dengan para tokohnya antara lain Muh. Yamin, Abdullah Sigit, Suwiryono, Sumitro Reksodiputro, A.K. Gani, Sunarko, Amir Syarifuddin, dan Sumanang.

Anggota PPI memiliki hubungan yang sangat dekat dan tidak formal, sering berkumpul di *Indonesische Clubgebouw* di daerah Kramat No. 106, Weltevreden. *Jong Indonesia* dan PPPI selanjutnya memegang peran strategis dalam perjuangan pemuda untuk mewujudkan persatuan Indonesia.

Memasuki tahun 1927 gerakan semangat dan gelora perjuangan para pemuda semakin meningkat dan mengalami percepatan yang luar biasa, menangkap setiap ide memerdekakan Indonesia, dengan terus menjalin hubungan baik dan komunikasi intensif antarorganisasi.

Dalam kongres yang diselenggarakan Jong Indonesia di Bandung tanggal 28 Desember 1928, Ir. Sukarno memberi ceramah yang menyemangati para pemuda. Kongres menetapkan beberapa keputusan penting, antara lain:

1. Menetapkan nama Jong Indonesia diganti dengan Pemuda Indonesia

2. Bahasa Indonesia (dari Bahasa Melayu), dijadikan bahasa pengantar organisasi Pemuda Indonesia
3. Pemuda Indonesia menyetujui usul PPPI mengenai dibentuknya fusi/ gabungan semua organisasi lain yang berbasas kebangsaan.

Dalam rangka merealisasikan fusi, PPAI mengambil langkah dengan mengadakan pertemuan dan membentuk Panitia Kongres Pemuda II yang bertanggung jawab terhadap serangkaian acara dan pertemuan yang dapat menguatkan semangat persatuan, dengan ketuanya Soegoendo Djojopoespito dari PPPI.

Kongres Pemuda II dilaksanakan pada 27-28 Oktober 1928, yang dihadiri sekitar 750 orang, dari semua organisasi pemuda, mahasiswa, dan berbagai organisasi partai yang ada, serta perwakilan dari *Volksraad* dan pemerintah Hindia Belanda. Beberapa tokoh yang hadir antara lain: Soegoendo Djojopoespito, Djoko Marsaid, Muh. Yamin, Amir Syarifuddin, Sartono, Kartokusumo, Abdulrahman, Sunario, Kartosuwiryo, S. Mangunsarkoro, Nonan Purnomowulan, Siti Sundari, Muh. Roem, Wongsonegoro, Kasmansingodimejo, dan A. K. Gani.

Kongres Pemuda II dilaksanakan dalam tiga tahapan sidang/ rapat, yaitu:

- Sidang Pertama

Dilaksanakan tanggal 27 Oktober 1928 di *Gedung Katholik Jongelingen Bond*. Pada pidato pembukaannya, Soegoendo Djojopoespito mengingatkan pentingnya Indonesia bersatu, sedangkan Muh. Yamin menyampaikan pidato tentang persatuan dan kebangsaan Indonesia, yang diperkuat oleh lima faktor yaitu sejarah, bahasa hukum adat, pendidikan, dan kemauan. Di pembukaan sidang ini juga dibacakan amanat tertulis dari Ir. Sukarno dan pengurus Perhimpunan Indonesia yang ada di Belanda.

- Sidang Kedua

Sidang kedua dilaksanakan tanggal 28 Oktober 1928 pukul 08.00 – 12.00 di gedung *Oost Java Bioscoop Koningsplein*, yang membahas hal-hal terkait pendidikan.

- Sidang Ketiga

Sidang ketiga ini dilaksanakan tanggal 28 Oktober pukul 17.30 – 20.00, di gedung *Indonesische Clubgebouw*, yang direncanakan diramaikan pawai tetapi gagal karena dilarang pihak Belanda. Meski kecewa, namun tidak mengurangi semangat peserta kongres untuk menyimak ceramah-ceramah tentang pentingnya persatuan dan kehidupan yang demokratis dan patriotis yang disampaikan Sunario, juga tentang gerakan kepanduan yang disampaikan oleh Ramelan.

Saat sidang diistirahatkan, W.R. Supratman memainkan lagu “Indonesia Raya” secara instrumental untuk menyasati larangan Belanda, dan lagu inilah yang kemudian kita kenal sebagai lagu kebangsaan Indonesia.

Pada puncak kegiatan Kongres Pemuda II inilah diikrarkan sebuah sumpah sebagai wujud sebuah historis dan monumental, yaitu Sumpah Pemuda. Rumusan naskah Sumpah Pemuda ini disusun oleh Muhammad Yamin.



Gambar Teks asli Sumpah Pemuda Sumber gambar: <https://deras.co.id/2018/10/29/baca-ini-teks-asli-sumpah-pemuda/>

Menurut Anda, makna apa yang dapat diambil dari peristiwa Sumpah Pemuda serta ikrarnya? Apakah Sumpah Pemuda masih relevan di kehidupan berbangsa saat ini? Dan bagaimana Anda memaknai peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

Nilai-nilai dan Makna Sumpah Pemuda

Peristiwa Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 menyadarkan bangsa Indonesia untuk bersatu mengusir penjajah. Peristiwa itu juga memiliki nilai-nilai yang patut diteladani.

1. Cinta Tanah Air
Merupakan perwujudan pengalaman sila ketiga Pancasila.
2. Gotong-royongan
Gotong-royong mencerminkan sikap bersatu dan saling membantu. Kegiatan gotong-royong dapat meningkatkan rasa persatuan.
3. Musyawarah
Musyawarah merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Mari kita teladani kebiasaan bermusyawarah untuk mufakat.
4. Kekeluargaan
Semangat kekeluargaan dapat diterapkan di mana saja.

5. Persatuan

Persatuan telah membuat bangsa kita kokoh. Dengan persatuan pula, bangsa kita mampu mengusir penjajah. Oleh karena itu, kita harus menjaga persatuan agar mampu menghadapi berbagai ancaman dan tantangan.

6. Kerukunan

Kerukunan menciptakan suasana nyaman dan harmonis.

Pengamalan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari:

1. Lingkungan Keluarga

- 1) Mendengarkan nasihat orang tua dan membantu orangtua
- 2) Membersihkan rumah bersama-sama
- 3) Menyelesaikan masalah keluarga dengan musyawarah
- 4) Saling menghargai dan menyayangi antara sesama anggota keluarga
- 5) Menghindari pertikaian dan peselisihan

2. Lingkungan Sekolah

- 1) Giat belajar meraih cita-cita
- 2) Menghargai perbedaan pendapat, tidak egois, dan bermusyawarah untuk mengulas permasalahan
- 3) Bermusyawarah
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 5) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- 6) Berperan serta dalam kegiatan sekolah seperti,
Pramuka, Paskibra, Pengurus OSIS dan Kader Kesehatan Remaja.
Pramuka, bermanfaat untuk melatih anak hidup mandiri serta dapat menanamkan sifat gotong royong serta kebersamaan.
Paskibra, bermanfaat untuk melatih anak berperilaku disiplin dan tertib dalam segala kegiatan.
Pengurus OSIS, bermanfaat untuk membiasakan anak bersosialisasi dengan orang lain serta dapat menghargai pendapat orang banyak (umum) dan tidak egois.
KKR (Kader Kesehatan Remaja), dapat melatih anak untuk selalu peduli terhadap orang lain serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.

3. Lingkungan Masyarakat

- 1) Menghormati orang yang berbeda suku dengan kita
- 2) Tidak mencampuri urusan orang lain
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

- 4) Saling bertenggang rasa dan mudah memberi maaf
- 5) Berperan serta dalam kegiatan di masyarakat seperti, siskamling, gotong royong dan ikut dalam kegiatan PKK.

Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan), Menjaga keamanan lingkungan dapat dilakukan dengan dengan siskamling atau ronda malam. Siskamling dilakukan warga secara bergiliran. Semua warga menyadari bahwa keamanan lingkungan sangat penting.

Gotong Royong, memelihara kebersihan lingkungan hendaknya dimulai dari lingkungan sekitar rumah rumah kita sendiri. Lingkungan tempat tinggal masyarakat akan bersih apabila semua warganya mampu menjaga kebersihan rumahnya masing-masing.

Ikut dalam kegiatan PKK, tujuan organisasi ini adalah sebagai wadah penyaluran atau aspirasi kaum ibu dan remaja putri. Organisasi ini biasanya mengadakan pertemuan.

Latihan Soal

NAMA:

.....

.....

PETUNJUK UMUM:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan!
2. Tulis nomor absen dan namamu!

Tuliskan tindakan yang akan kamu lakukan jika melihat kejadian berikut!



Tindakanku

.....

.....

.....



Tindakanku

.....

.....

.....



Tindakanku

.....

.....

.....

Soal Esai

1. Jelaskan makna Sumpah Pemuda?
2. Apa perbedaan sifat perjuangan sebelum dan sesudah Sumpah Pemuda?
3. Jelaskan pengertian Pemuda?
4. Sumpah Pemuda selalu diperingati setiap tanggal dan bulan berapa?
5. Uraikan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Sumpah Pemuda?

Penilaian Praktik

Memaparkan pendapat tentang hubungan nilai-nilai dan makna Sumpah Pemuda dengan kehidupan sehari-hari secara lisan di depan kelas

Tujuan

Tujuan yang diharapkan setelah anda mengerjakan tugas ini adalah:

1. Memiliki pengetahuan tentang peran pemuda di masa lalu dan masa kini
2. Menyadari bahwa peran pemuda sangat berpengaruh bagi lingkungan sekitarnya
3. Melatih keterampilan dalam melakukan analisis dan menuangkannya dalam tulisan esai sederhana.

Penilaian

Kriteria yang akan dinilai adalah:

1. Penampilan (Intonasi, Mimik dan Gestur)
2. Pemahaman
3. Argumentasi

Masing-masing kriteria mendapat point dengan skala 1-4.